

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar Di BEI  
Periode 2020-2023)**

**Nabila Masithoh Rosyidani<sup>1)</sup>, Lintang Kurniawati<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: b200210556@student.ums.ac.id

<sup>2</sup>Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: lk123@ums.ac.id

***Abstract***

*As economic entities, companies are not only oriented toward short-term profit attainment, but also aim to increase their long-term value by implementing Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR), especially in the basic materials sector, which has considerable environmental and social impacts. This study explores how GCG and CSR affect firm value in companies listed in the basic materials sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. GCG is represented by managerial ownership, board of directors, board of commissioners, and audit committee. Using a quantitative approach with explanatory research, the study relies on secondary data gathered from annual company reports. The sample was selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression along with classical assumption tests. The results show that GCG and CSR together have a significant impact on firm value, but when tested individually, only the board of directors shows a significant effect, while the other variables do not show a significant impact on firm value.*

***Keywords :*** Firm Value, Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, Board of Directors and Commissioners, Audit Committee.

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Susanto, 2016). Meskipun perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting bagi perusahaan (Houston, 2012).

Menurut (Purwaningtyas, 2011), selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang berwawasan global akan lebih tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi digunakan sebagai strategi kompetitif yang memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor yakin dengan tingginya nilai perusahaan mereka akan mendapatkan return yang diinginkan (Widyasari, 2015).

Sektor *basic materials*, yang mencakup industri pertambangan, logam, semen, dan kimia, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena menjadi

fondasi bagi berbagai industri hilir. Perusahaan dalam sektor ini umumnya memiliki karakteristik operasional yang berdampak langsung terhadap lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam, pencemaran, dan perubahan ekosistem yang signifikan.

Selain itu, sektor ini juga rentan terhadap berbagai risiko tata kelola seperti konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan *agency problem*, termasuk praktik korupsi, konflik agraria, perizinan yang tidak transparan, dan isu keselamatan kerja. Oleh karena itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat penting guna menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan risiko (Syifa Khoirunnisa, et al., 2022).

Sistem GCG akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk keuntungan perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021). Menurut (Tjahjadi et al., 2021) mengutip dari Adams et al. (2015) dan Nadeem et al. (2017), penerapan GCG yang kuat akan menurunkan keagenan permasalahan yang ada di perusahaan. Pada penelitian ini variabel GCG diproksikan menggunakan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

Selain aspek tata kelola, perusahaan sektor *basic materials* juga dihadapkan pada ekspektasi sosial yang tinggi terkait praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), mengingat besarnya dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Penelitian oleh Lingga et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan GCG dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menyoro pentingnya tata kelola yang baik dan tanggung jawab sosial dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Saat ini, perusahaan menjadi semakin sadar akan pentingnya tujuan sosial, etika, dan ekologi. Selain keuntungan finansial, organisasi menetapkan tujuan baru, dengan fokus pada tujuan individu, komunal, serta kinerja dan pengembangan yang ramah lingkungan (Chams & García-Blandón, 2019). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting untuk memastikan perusahaan *basic materials* menjalankan usahanya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga mampu mengelola dampak sosial serta membangun kepercayaan masyarakat. Di sisi lain, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan social dan lingkungan melalui berbagai program seperti pembangunan fasilitas umum, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, GCG dan CSR menjadi dua elemen yang saling melengkapi dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan sekaligus memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini didasarkan pada pesatnya pertumbuhan sektor *basic materials* yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional serta dampak sosial yang ditimbulkannya. Kompleksitas aktivitas perusahaan di sektor ini menuntut adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan dan kepentingan publik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor *basic materials*.

### **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut Houston (2012) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan (Ismail & Bawono, 2022). *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap *agent* (manajer) dalam mengelola dana investor.

Teori Legitimasi menurut Ismail & Bawono (2022) teori ini adalah suatu pemikiran mengenai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada penerimaan dan persetujuan dari masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Dalam konteks ini, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dengan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dengan memperoleh legitimasi, perusahaan tidak hanya memperkuat posisinya di mata publik, tetapi juga menciptakan dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2012). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi sinyal positif atas komitmen perusahaan terhadap transparansi, etika, dan keberlanjutan usaha, yang diterima investor sebagai indikator pengelolaan yang baik dan prospek jangka panjang yang stabil, sehingga semakin kuat sinyal tersebut ditunjukkan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam (Windasari, 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal. Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi digunakan untuk memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan secara keseluruhan.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Secara sederhana GCG adalah sistem yang terarah untuk mengendalikan atau mengatur perusahaan agar setiap elemen perusahaan berjalan dengan baik untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua aspek mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan dapat meminimalisir konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sekaligus mendorong manajer untuk mengelola perusahaan secara optimal demi meningkatkan kinerja (Susanto, 2016).

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi perusahaan, serta melaporkan hasil kinerja kepada dewan komisaris, direksi telah diberikan kuasa dan tanggung jawab atas sumber daya perusahaan. Untuk membuat pemegang saham senang dengan kinerja bisnis, penting bagi dewan direksi untuk melakukan tugasnya secara efektif sehingga perusahaan dapat meningkatkan posisi keuangannya (Lukito & Arief, 2024).

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris ditunjuk oleh pemegang saham dengan tujuan untuk memberikan masukan kepada dewan direksi dan mengawasi penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan (Pudjonggo & Yuliati, 2022). Keberadaan dewan komisaris yang independen dan aktif diyakini dapat memperkuat mekanisme pengawasan internal dan mengurangi potensi konflik kepentingan.

### **Komite Audit**

Berdasarkan Keputusan Direksi BEI No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai (Wiariningsih et al., 2019).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial dan merusakkan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut *agency theory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar manajemen termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan.

Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaiikha (2021), yang menyatakan bahwa jumlah kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lingga et al. (2024), Sarker & Hossain (2023), Widyasari (2015), Anita & Yulianto (2014), Suastini et al. (2016), Triyono & Setyadi (2015), dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis (H1) sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori agensi, dewan direksi merupakan agen yang diberi mandat oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan secara optimal. Efektivitas dewan direksi dalam menjalankan fungsi manajerial sangat menentukan sejauh mana kepentingan pemilik dapat terakomodasi. Ketika dewan direksi mampu mengambil keputusan strategis yang efisien dan

bertanggung jawab, hal tersebut akan mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina & Karnawati (2024), yang menyatakan bahwa Dewan direksi memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Suyono et al. (2023), Sarker & Hossain (2023), dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis (H2) sebagai berikut:

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Keberadaan dewan komisaris yang independen dan berkompoten memiliki peran krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui fungsi pengawasan yang dijalankannya. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dalam perspektif teori sinyal, keberadaan dewan komisaris yang profesional dan transparan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap integritas serta prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan reputasi dan nilai perusahaan di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari & Zulaikha (2021), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Suyono et al. (2023), Sarker & Hossain (2023), dan Syifa Khoirunnisa, et al. (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis (H3) sebagai berikut:

H3 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Kualitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori sinyal, dibutuhkan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Komite audit bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan, sehingga membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan pemegang saham serta memberikan sinyal positif bagi investor dan regulator dalam menilai kinerja perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari & Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lingga et al. (2024), Sarker & Hossain (2023), Widiasai (2015), Amaliyah & Herwiyanti (2019), Widianingsih (2018), dan Sondokan (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis (H4) sebagai berikut:

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori legitimasi, perusahaan wajib menjelaskan kegiatan sosial perusahaan sehingga akan memastikan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai keterangan yang mengesahkan kegiatan perusahaan di mata masyarakat, dikarenakan pengungkapan CSR dapat menunjukkan taraf kepatuhan sebuah

perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial dan merusakkan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. CSR mencerminkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dan bila ini diungkapkan dalam laporan tahunan, diharapkan menambah legitimasi perusahaan, dan tentu ini dapat menjadi *signal* bagi investor, sehingga akan tercermin dalam perubahan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Zulaikha (2021), yang menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Widayari (2015), Susanto (2016), Reny & Priantinah (2019), dan Nuraeni et al. (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis (H5) sebagai berikut:

H5 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena empiris melalui data statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tersebut.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan indikator Tobins'Q. Menurut Bambang dan Elen, (2010) dalam (Alkhairani et al., 2020) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Tobins'Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 2. Good Corporate Governance (GCG)

Dalam penelitian ini Good Corporate Governanace (GCG) diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

##### a. Kepemilikan Manajerial

Menurut Lingga et al. (2024) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

##### b. Dewan Direksi

Menurut Bambang dan Elen, (2010) dalam Alkhairani et al., (2020) dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

##### c. Dewan Komisaris

Menurut Lingga et al. (2024) Dewan Komisaris dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

d. Komite Audit

Untuk mengukur komite audit menurut OJK (2014:17) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Alkhairani et al., (2020) *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item untuk perusahaan}}{\text{Total item CSR versi GRI}} \times 100\%$$

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dengan menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT), uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park, dan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson, guna memastikan kelayakan model regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent, yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, serta pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi nilai perusahaan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**Data Sampel Penelitian**

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
<b>Populasi</b>	<b>Seluruh perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023</b>	<b>112</b>
1	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	-27
2	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak melaporkan <i>annual report</i> atau laporan tahunan selama periode 2020-2023	-13
3	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak melaporkan kegiatan CSR selama periode 2020-2023	-56
4	Perusahaan yang tidak memiliki data-data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	0
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>16</b>
<b>Total Sampel (16 x 4)</b>		<b>64</b>

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dihasilkan 16 perusahaan dari 112 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 yang telah memenuhi kriteria sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 data.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel, data kuantitatif berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang nilai residunya terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT). Hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah sampel penelitian  $n \geq 30$ . Uji normalitas menggunakan uji Central Limit Theorem (CLT), yaitu apabila jumlah data penelitian cukup besar yaitu  $n > 30$ , maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Liomi Byannur & Nursiam, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan 64 sampel sehingga asumsi CLT digunakan.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.468	1.045		.448	.656		
	Kepemilikan Manajerial	.004	.005	.070	.713	.479	.883	1.132
	Dewan Direksi	.236	.062	.575	3.819	.000	.379	2.638
	Dewan Komisaris	.062	.056	.171	1.109	.272	.360	2.781
	Komite Audit	-.193	.308	-.059	-.626	.534	.958	1.043
	Corporate Social Responsibility	-.230	.380	-.062	-.605	.548	.826	1.210

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Tolerance dan VIF diperoleh hasil bahwa seluruh variabel memperoleh nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen, yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility (CSR) atau tidak terjadi multikolinearitas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Tabel 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Park

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.8491	5.028		-1.689	.101
	LnX1	-.116	.088	-.245	-.1307	.201
	LnX2	3.519	1.793	.591	1.963	.059
	LnX3	-1.195	1.623	-.222	-.736	.467
	LnX4	1.633	3.839	.070	.425	.673

LnX5	-0.174	.525	-0.060	-.331	.743
------	--------	------	--------	-------	------

a. Dependent Variable: LnU2i

Berdasarkan hasil uji Park tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh variabel memperoleh nilai >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau lolos uji heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 <sup>a</sup>	.502	.459	.75269289611	2.118

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh hasil perhitungan sebesar 2,118. Berarti nilai DW terletak antara dU dan 4-dU ( $dU < dw < 4-dU$ ), yaitu  $1,7672 < 2,118 < 2,2328$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini terdiri dari 6 variabel, yaitu 5 variabel independent dan 1 variabel dependen.

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DD + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 CSR + e$$

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Tabel 3.5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.107	5	6.621	11.687	.000 <sup>b</sup>
	Residual	32.860	58	.567		
	Total	65.967	63			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (X5), Komite Audit (X4), Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Komisaris (X3)

Hasil output SPSS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00 atau < 0,05. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility (CSR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian layak.

## Hasil Uji t

Tabel 3.6 Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.468	1.045		.448	.656
Kepemilikan Manajerial (X1)	.004	.005	.070	.713	.479
Dewan Direksi (X2)	.236	.062	.575	3.819	.000
Dewan Komisaris (X3)	.062	.056	.171	1.109	.272
Komite Audit (X4)	-.193	.308	-.059	-.626	.534
Corporate Social Responsibility (X5)	-.230	.380	-.062	-.605	.548

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan Dewan Direksi  $< 0,05$ . Artinya, secara parsial Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, nilai signifikan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility (CSR)  $> 0,05$  artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Tabel 3.6 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	.502	.459	.75269289611

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil output SPSS menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,459. Hal ini berarti 45,9% variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sedangkan 54,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

**3.2. Pembahasan****Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik dan analisis data dapat diperoleh bahwa nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,479 ( $> 0,05$ ). Artinya, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini terjadi karena perbedaan nilai data kepemilikan manajerial yang cukup ekstrem pada setiap perusahaan di setiap tahunnya. Dari 16 perusahaan

sampel yang diteliti, sebanyak 7 perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial atau sebanyak 43,75%. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial di setiap tahunnya tidak memiliki perubahan yang signifikan atau jumlah kepemilikan manajerial cenderung sama. Hasil tersebut masih belum memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial diyakini mampu mengurangi konflik keagenan karena adanya kesamaan tujuan antara pemilik dan manajemen, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja manajemen dan nilai perusahaan. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana kepemilikan manajerial tidak efektif dalam meredam konflik keagenan karena manajemen yang juga memiliki saham justru memiliki kepentingan yang berbeda dengan para pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvina & Karnawati (2024) dan Wiranoto (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), maka dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi harus mampu menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan. Jumlah dewan direksi juga perlu diperhitungkan dan logis, karena adanya pengaruh jumlah dewan direksi dengan kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini didapat hasil rata-rata dewan direksi yaitu 5 orang, hasil tersebut lebih banyak dari hasil ketentuan GCG yang menentukan bahwa dewan direksi sekurang-kurangnya yaitu 2 orang. Semakin banyaknya anggota dewan direksi ini akan menghasilkan banyaknya ahli yang mempunyai kemampuan operasional pada berbagai bidang dan divisi, sehingga perusahaan akan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyono, et al. (2023) dan Elvina & Karnawati (2024) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Khoirunnisa, et al. (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,272 ( $> 0,05$ ). Artinya, dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teori agensi mengemukakan bahwa dewan komisaris berperan sebagai pengawas terhadap manajemen eksekutif untuk melindungi kepentingan pemegang saham, tidak sejalan dengan penelitian ini dimana besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak menjamin adanya pengawasan yang baik, namun tergantung kualitas dari anggota dewan komisaris serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyono, et al. (2023) dan Veronica (2013) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Khoirunnisa, et al. (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,534 ( $> 0,05$ ). Artinya, komite audit secara parsial tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvina & Karnawati (2024) dan Marini, et al. (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (2021) dan Lingga, et al. (2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,548 ( $> 0,05$ ). Secara teori, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan informasi sosial yang dapat dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak merespons pengungkapan CSR secara signifikan. Hal ini diduga karena pelaksanaan CSR sudah menjadi kewajiban hukum sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1, mengatur bahwa perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan dan mengungkapkan CSR, sehingga investor menganggap hal tersebut sebagai kewajiban standar yang tidak memengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah, et al. (2020) dan Wiranoto (2021) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (2021) dan Elvina & Karnawati (2024) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji, temuan, dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, secara simultan, variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Kedua, dari 5 hipotesis, terdapat 1 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak. Secara parsial, Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran bagi pihak manajemen perusahaan implikasi yang diharapkan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola yang baik dan melaporkan kegiatan CSR dengan baik dan terstruktur, serta menyediakan data runtut yang dapat diakses oleh akademisi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data penelitian dari periode yang lebih terbaru agar dapat menyesuaikan dengan kondisi terbaru. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti nilai perusahaan pada jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada berbagai sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anita, A., & Yulianto, A. (2014). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Ben Fatma, H., & Chouaibi, J. (2024). The mediating role of corporate social responsibility in good corporate governance and firm value relationship: evidence from European financial institutions. *Meditari Accountancy Research*, 32(4), 1084–1105.
- Burak, E., Erdil, O., & Altındağ, E. (2016). Effect of Corporate Governance Principles on Business Performance. *Australian Journal of Business and Management Research*, 05(07), 08–21. <https://doi.org/10.52283/nswrca.ajbmr.20150507a02>
- Byannur, L., & Nursiam, N. (2021, July). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. In E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS) (Vol. 2, No. 1, pp. 93-105).
- Chams, N., & García-Blandón, J. (2019). On the importance of sustainable human resource management for the adoption of sustainable development goals. *Resources, Conservation and Recycling*, 141(October 2018), 109–122. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.006>
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022). *Multiple: Jurnal Of Global and Multidisciplinary*, 2.
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 777–793. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/442>
- Hapsari, A. A. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2), 211–222. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.888>

- Houston, E. F. B. and J. F. (2012). Licensed to: CengageBrain User Licensed to: CengageBrain User. *IEEE Transactions on Information Theory*, 58(3), 1743–1756. <http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>
- Ismail, T., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediating. *5th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2022*, 356–385. <https://journal.unimma.ac.id>
- Jensen, M. C. (2005). Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting. *SSRN Electronic Journal*, 1976, 11–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.321522>
- Khasanah, Isti Dahliatul and Sucipto, Agus (2020) *Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening*. AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 17 (1). pp. 14-28. ISSN eISSN: 2528-1135
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 1–15.
- Lailatul, M. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan *basic materials* periode 2016-2021 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Lingga, C., Simanjuntak, D., Sibarani, J. L., & Surianti, M. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, 6(4).
- Lukito, H., & Arief, A. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111-1122.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7-20.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M.

- A. (2017). ANALISIS PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6.
- Purwaningtyas, F. P. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(1), 1–65.
- Pudjongo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value Study on the IDX 2016–2020. *Accounting Student Scientific Journal*, 13(2), 561-573.
- Reny, D. R. M., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- Sarker, N., & Hossain, S. K. (2024). Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective. *PSU Research Review*, 8(3), 872-897
- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(1), 10–17.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Susanto, C. M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–17.
- Suyono, S., Renaldo, N., Suhardjo, S., Andi, A., & David, D. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 570-581.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtyas, F. (2021). *Good Corporate Governance* and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Tjipto, Elsa P. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Property and Real Estate*." *Business Accounting Review*, vol. 4, no. 1, 2016, pp. 25-36.
- Triyono, F., & Setyadi, E. J. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada

- Perusahaan *Property and Real estate* yang Terdaftar di BEI). *Kompartemen*, XIII(1), 64–82.
- Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2).
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Effect of *Good Corporate Governance* and Leverage on Financial Performance and Corporate Value in Mining Companies Listed on IDX For the Year 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/procuratio/article/download/392/328/>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Widyasari, N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1), 86224.
- Windasari, O. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Okta Windasari*, 6(2460–0585), 1–20.
- Wiranoto, M. F. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Periode 2013-2017). *Jurnal ilmu manajemen*, 9(1), 333-345.
- Yunindra, A. E., & Tamrin, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2).